

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan keharusan untuk menemukan masalah yang nyata dan alami. Untuk mengawali pencarian masalah tersebut, peneliti melakukan observasi partisipan untuk mendapatkan langsung gambaran mengenai masalah yang dimaksud.

Observasi partisipan yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran membaca puisi di kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kedungsoka 1 pada hari Rabu, 15 Mei 2013 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Observasi partisipan dilakukan dengan menyaksikan langsung proses belajar-mengajar yang dilaksanakan, sehingga gambaran masalah yang dialami siswa menjadi semakin jelas. Pada observasi partisipan menghasilkan data sebagai berikut, pada saat peneliti memasuki kelas siswa masih terlihat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai langkah-langkah dalam membaca puisi. 4 orang siswa menjawab pertanyaan guru namun jawaban yang diungkapkan siswa kurang tepat. Sementara siswa yang lainnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada menit ke-20, pada saat guru menuliskan langkah-langkah membaca puisi beserta teks puisi di papan tulis, terlihat 10 orang siswa memperhatikan serta mencatat, serta 12 orang siswa lainnya masih sibuk menyiapkan alat tulis

dan belum konsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Pada menit ke-30, pada saat guru sedang menjelaskan mengenai meteri langkah-langkah dalam membaca puisi dan mencontohkan pelafalan dalam membaca puisi, terlihat 15 orang siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti arahan dari guru untuk mengikuti pembacaan puisi yang baik dan benar, tapi 4 orang siswa lainnya terlihat sedang mengobrol dan 3 orang siswa lainnya berjalan-jalan didalam kelas dan menggoda teman-temannya. Pada menit ke-40, guru menyuruh kepada para siswa untuk satu persatu membacakan puisi yang sudah dicontohkan oleh guru, lalu satu persatu siswa maju kedepan kelas dan membacakan puisi, terlihat sebagian besar siswa menertawakan salah satu siswa yang malu-malu untuk maju kedepan karena ternyata siswa tersebut belum lancar dalam membaca sehingga dalam membaca puisi menundukkan kepalanya dan tidak terdengar sama sekali pembacaan puisinya.

Dari kenyataan di lapangan memang benar ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam membaca puisi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru hanya menjelaskan apabila membaca puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa mendemonstrasikan secara langsung. Selain itu keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru menyebabkan dampak yang kurang baik dalam hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan umumnya mata pelajaran yang lainnya

sehingga siswa terlihat kurang termotivasi karena pada saat disuruh tampil tidak berani karena takut apabila tampilannya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, merasa malu sehingga pada saat membaca puisi menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri sehingga pada saat membaca puisi suaranya tidak bisa didengar oleh temannya yang duduk di bangku belakang serta tidak berekspresi.

Setelah peneliti melakukan observasi partisipan di kelas III SDN Kedungsoka 1, peneliti melanjutkan dengan mengadakan wawancara dengan guru kelas III SDN Kedungsoka 1 dan empat orang siswa kelas III SDN Kedungsoka 1. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Peneliti mewawancarai guru kelas III SDN Kedungsoka 1 yang bernama Ibu Eti Mahwiyati pada hari Rabu, 15 Mei 2013 dan menanyakan mengenai masalah yang dialami oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengawali pembicaraan untuk menggali informasi untuk mencari masalah penelitian, “Maaf, Bu, selama mengajar dalam satu bulan terakhir ini apakah ada masalah mengenai pemahaman atau kemampuan siswa kelas III pada pelajaran bahasa Indonesia?” Tanya peneliti kepada guru kelas.

Ternyata, pada saat melakukan wawancara ditemukan masalah yang dialami siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia berikut kutipannya, “Ya, ada. Pada saat materi membaca puisi, anak-anak masih kurang terarah dalam membaca puisi yang baik dan benar karena masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara membaca puisi dengan

membaca teks bacaan biasa. Hampir semua siswa tidak berekspresi dalam membaca puisi. “Oya metode atau teknik apakah yang selama ini ibu gunakan dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran membaca puisi?” Peneliti bertanya kembali kepada guru kelas. Lalu gurupun kembali menjawab pertanyaan dari peneliti. “Biasanya saya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab”. Dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas III SDN Kedungsoka 1, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam membaca puisi yang baik dan benar yaitu terletak pada metode atau teknik yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti juga mewawancarai empat orang siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 yaitu Andika, Ardi, Dilla dan Diva. Wawancara mendalam yang dilakukan di kelas dan membahas mengenai pembelajaran membaca puisi. Keempat siswa tersebut mengaku dan beranggapan kalau pembelajaran membaca puisi tersebut sangat mudah karena hanya tinggal dibaca saja teks puisinya. Mereka tidak menyadari dan tidak tahu bahwa banyak aspek-aspek penting yang harus diperhatikan untuk membaca puisi yang baik dan benar. Maka karena anggapan tersebut itulah peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 belum menguasai cara membaca puisi yang baik dan benar.

Agar data temuan mengenai masalah yang dialami siswa semakin kuat, peneliti juga melakukan analisis dokumen. Dokumen-dokumen yang peneliti analisis adalah rekapan nilai siswa dan catatan siswa. Kedua dokumen tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran kesulitan yang dialami oleh siswa.

Rekapan nilai siswa peneliti peroleh dari guru kelas III SDN Kedungsoka 1 pada tanggal 15 Mei 2013, yang akan peneliti paparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Rekapan Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Andika Ambar Birawan	L	5,0
2	Ardi Wijaya	L	5,5
3	Darul Ilmi	L	5,0
4	Dilla Nurul Khotimah	P	6,0
5	Diva Yuntika	P	6,0
6	Fatihatul Jannah	P	6,5
7	Febi Sintiawati	P	6,0
8	Hendi Rusadi Algifari	L	5,0
9	Maryani	L	5,0
10	Miftahul Faroji	L	5,0
11	Miftahul Hidayatulloh	L	6,5
12	Muhammad Adi Wiguna	L	5,0
13	Muhammad Alhafidz	L	5,0
14	Muhammad Husen	L	5,5
15	Muhammad Rivan Gozali	L	5,5
16	Nial Anggita. A	P	6,5
17	Nida An Rhofiyah	P	6,0
18	Said	L	5,5
19	Sena Sakiya Kirti	P	5,5

20	Shella Alvianita	P	5,0
21	Siti Mauliyah	P	5,5
22	Wiwi Maidasari	P	6,0
Jumlah			122,5
Rata-rata			5,5

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi berkisar antara 5 sampai 6,5. Meskipun demikian, rata-rata kemampuan siswa pada kelas III SDN Kedungsoka 1 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni diperoleh nilai sebesar 5,5. Karena, KKM di SDN Kedungsoka 1 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 6,5, yang berarti nilai rata-rata kelas III SDN Kedungsoka 1 lebih kecil dibandingkan dengan KKM, yaitu $5,5 < 6,5$. Dapat diartikan kemampuan siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 dalam membaca puisi masih rendah.

$$\frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{122,5}{22} = 5,5 < 6,5$$

Dari hasil tes lisan siswa dalam membaca puisi yang peneliti amati, dapat diketahui bahwa siswa memang belum menguasai langkah-langkah dalam membaca puisi yang baik dan benar, baik dari segi berintonasi, maupun pelafalan dan terutama sekali dari segi ekspresi dan penghayatan serta gerakan. Setelah gambaran kondisi awal kemampuan siswa peneliti ketahui melalui beberapa cara yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, peneliti pun berkolaborasi dengan guru kelas untuk merumuskan solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

Kondisi tersebut berbeda dengan kemampuan siswa yang diharapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu “siswa mampu membaca puisi dengan artikulasi yang tepat tidak”.

Berdasarkan kenyataan di atas, terbukti bahwa kemampuan siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 dalam pembelajaran membaca puisi belum mencapai KKM. Kenyataan ini yang membuat penelitian yang dilakukan layak untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 dalam membaca puisi dengan teknik *modelling*. Teknik ini dipilih karena teknik ini cocok untuk diterapkan pada pembelajaran membaca puisi di kelas III SDN Kedungsoka 1 karena dengan teknik *modelling* ini, guru yang akan menjadi modelnya dan mencontohkan langsung kepada siswa bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesulitan siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 dalam membaca puisi?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca puisi dengan teknik *modelling*?
3. Apakah teknik *modelling* dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca puisi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran kesulitan siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 dalam membaca puisi.
2. Menemukan langkah-langkah pembelajaran membaca puisi terhadap siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 dengan teknik *modelling*.
3. Mengetahui apakah teknik *modelling* dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 dalam membaca puisi atau tidak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bermanfaat untuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai alternatif pemecahan masalah yang serupa dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi para calon dan/atau peneliti lain yang memerlukan referensi mengenai solusi pengajaran membaca puisi dan/atau yang memerlukan referensi mengenai penggunaan teknik *modelling* dalam pembelajaran membaca puisi.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak pusat kurikulum sebagai salah satu bahan kajian dalam penyusunan kurikulum selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Mengatasi Kesulitan Siswa

Mengatasi kesulitan siswa dalam penelitian ini di definisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan siswa kelas III SDN Kedungsoka 1 dalam membaca puisi yang masih berada di bawah KKM atau belum sesuai dengan IPHB atau cara yang ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di kelas III SDN Kedungsoka 1 dengan jumlah 22 siswa, yang terdiri atas jumlah siswa laki-laki sebanyak 12 orang dan jumlah perempuan sebanyak 10 orang. Masalah ini belum ditemukan, dengan demikian peneliti akan menyelesaikan atau memecahkan permasalahan ini sehingga akan terjadi perubahan terhadap siswa menjadi lebih baik dan tidak kesulitan dalam membaca puisi.

2. Membaca puisi

Membaca puisi dalam penelitian ini didefinisikan dengan suatu kegiatan membaca yang tidak biasa dan berbeda dengan membaca teks pada umumnya, karena ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar seseorang dapat dikatakan sedang membaca puisi dengan baik dan benar.

3. Teknik *Modelling*

Teknik modelling dalam penelitian ini didefinisikan dengan suatu teknik yang dapat digunakan atau dirokemendasikan untuk suatu pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi membaca puisi. Karena teknik ini mengajarkan bahwa guru adalah sebagai modelnya langsung yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Dalam penelitian ini guru akan menjadi seorang model dan mencontohkan langsung bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar. Lalu setelah itu siswa dapat meniru atau mempraktekkan satu persatu di depan kelas.

